



**Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar**

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 57-64

E- ISSN: 2798-947X

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2259>

The article is published with Open Access at:

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Wa Ode Riniati<sup>1</sup>, Nurul Sri Darmayanti<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [riniatiwaode@gmail.com](mailto:riniatiwaode@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to describe storytelling skills using picture media in grade IV SD Negeri 101 Buton. The formulation of the problem in this research is how to improve storytelling skills through the using of image media for grade IV students of SD Negeri 101 Buton. This is motivated by the low skills of students in storytelling, as well as the difficulty of students in expressing the contents of their thoughts in the form of words and sentences. This research was a Classroom Action Research. Research subjects in grade IV SD Negeri 101 Buton in the 2020/2021 school year there are 26 students consisting Of 14 male students and 12 female students. This classroom action research was conducted in two cycles. Classical student learning indicators have reached 75%. Based on the research results, it can be concluded that the using of image media can inprove storytelling skills. In the pre-cycle stage, the percentage of completeness of students has reached 34,61%, in cycle I the percentage of completeness of students reached 53,85% and in cycle II had reached a percentage of completeness of 80,77%.Based on the learning outcomes as well as teacher and student activities, it can be concluded that using image media can improve the storytelling skills of grade IV students of SD Negeri 101 Buton.*

**Keywords:** *Storytelling Skills, Image Media*

---

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 101 Buton. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan bercerita melalui penggunaan media gambar siswa kelas IV SD Negeri 101 Buton. Hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam bercerita, serta kesulitan siswa dalam mengungkapkan isi pikirannya kedalam bentuk kata dan kalimat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian di kelas IV SDN 101 Buton pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Indikator belajar siswa secara klasikal telah mencapai 75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita. Pada tahap prasiklus presentase ketuntasan siswa baru mencapai 34,61%, pada siklus I presentase ketuntasan siswa mencapai 53,85%, dan pada siklus II telah mencapai presentase ketuntasan 80,77%. Berdasarkan hasil belajar serta aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 101 Buton*

**Kata kunci:** *Keterampilan Bercerita, Media Gambar*



## PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia senantiasa diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Arfani, 2016). Komunikasi akan berlangsung lancar atau tidak tergantung dari tingkat dan kualitas keterampilan berbahasa. Pada setiap satuan pelajaran dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kebahasaan yang tidak kalah pentingnya dari keterampilan berbahasa yang lain, salah satunya dengan bercerita (Ismayanti et al., 2017).

Bercerita merupakan sebuah keterampilan, keterampilan akan didapat seseorang apabila selalu melakukan praktik dan latihan agar bercerita dapat dikuasai dengan baik (Rohayati, 2018). Bercerita atau berbicara didepan umum dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kebutuhan setiap orang agar pendapat dan keinginan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak pun pada usia sekolah dasar sudah dilatih untuk bercerita agar memiliki keterampilan dalam mengungkapkan perasaan, sehingga menjadi anak yang mampu menyampaikan gagasan atau bercerita dengan baik (Lestari, 2018). Bercerita penting bagi siswa karena bercerita merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan dalam bercerita sangat penting dikuasai oleh siswa.

Sejak adanya pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020 semua kegiatan tidak berjalan normal. Pandemi Covid-19 merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan termasuk dunia Pendidikan (Akbar et al., 2021). Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19 atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan guru dengan murid (Asha, 2019). Proses kegiatan belajar mengajar mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu diberlakukanlah new normal. Di sekolah tempat penulis meneliti diberlakukan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan sistem pershift (Mar'ah et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 di SD Negeri 101 Buton, siswa masih mengalami kesulitan saat mengungkapkan isi pikirannya ke dalam bentuk kata dan kalimat ketika bercerita di depan kelas. Akan tetapi siswa memiliki kemauan untuk belajar agar keterampilan dalam berceritanya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita, perlu diterapkannya media pembelajaran yang dapat mendorong ataupun dapat meningkatkan kreatifitas dan pola pikir siswa. Salah satunya dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar ini di harapkan agar dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa dalam menemukan ide, meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang diamati di dalam gambar, memudahkan siswa dalam mengungkapkan isi pikirannya ke dalam bentuk kata dan kalimat. Selain itu, media gambar juga dapat mengurangi rasa jenuh siswa serta menarik perhatian siswa dalam mengamati gambar agar aktif dan semangat ketika hendak bercerita.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101 Buton ditemukan bahwa siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan presentase 65,39% dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dengan presentase 34,61%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran bercerita masih kurang, sehingga peneliti mencoba melakukan kajian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan harapan kelas akan lebih kolaboratif dan kooperatif.

Media gambar merupakan salah satu alternatif media untuk melatih keterampilan dalam bercerita, karena media gambar adalah media yang sangat menyenangkan untuk memotivasi aktivitas siswa dalam belajar (Agusrita et al., 2020). Dengan media gambar, siswa lebih

memahami apa yang sedang dipelajari karena dengan tampilan-tampilan yang menarik, siswa lebih mudah untuk menangkap pelajaran. Media gambar juga melatih kreatifitas pola pikir siswa dan imajinasi mereka, dimana siswa secara langsung dapat melihat dan mengamati apa yang sedang mereka pelajari. Kemudian siswa bisa secara langsung mengungkapkan isi pemikirannya dalam bentuk cerita. Dengan begitu, pengalaman dan pola pikir siswa akan menjadi semakin luas (Mamanda & Sumantri, 2018).

Penelitian ini dianggap penting karena memiliki nilai kebaruan. Dapat ditunjukkan dengan beberapa hasil penelusuran berupa topik yang sejenis dengan menggunakan media cerita bergambar tetapi tidak terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara.

## METODE

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart dalam (Sugiyono, 2018), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning, action, observation*, dan *reflection*. Tindakan penelitian ini dilakukan dua siklus dalam hal ini siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan bercerita siswa. Siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes adalah adalah rentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam bercerita, teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang digunakan yakni pengembangan pembelajaran menggunakan media gambar. Untuk memperoleh data tersebut melalui teknik nontes yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi.

Adapun untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai yang diperoleh peserta didik menurut Akbar (2016:82) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH SISWA}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100 \%$$

- b. Nilai setiap siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase siswa yang lulus menurut Susanti (2015:126) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Ketuntasan Belajar

100 % = bilangan Tetap

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

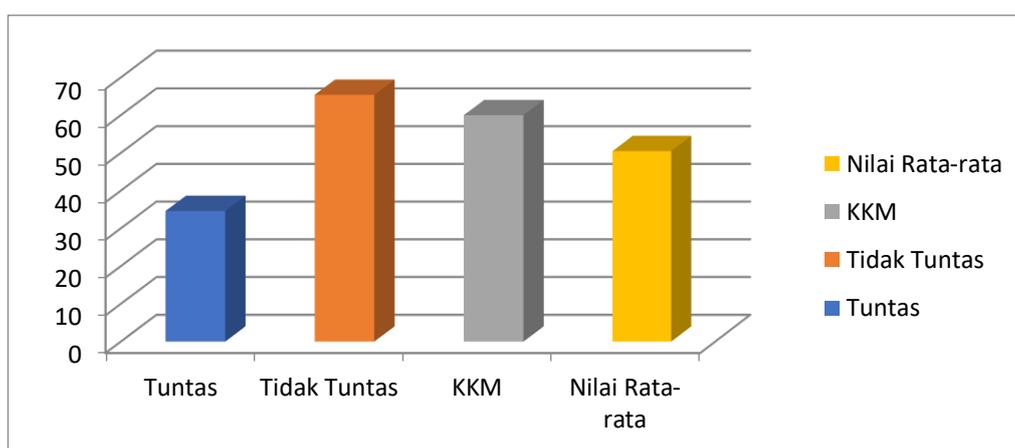
Tahap pratindakan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita tentang pengalaman pribadi masing-masing siswa. Ketika kegiatan tes penampilan bercerita, sebagian besar siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan kelas. Beberapa siswa terlihat masih malu-malu untuk bercerita di depan kelas dan masih banyak siswa

yang kesulitan untuk mengungkapkan isi pikirannya kedalam bentuk kata dan kalimat. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki bahan untuk bercerita dan pembelajaran tidak menggunakan media untuk sumber bahan cerita. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui keterampilan bercerita siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensi pada tes awal keterampilan bercerita yang dilakukan di kelas IV.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pada Tes Awal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0-59	17	65,39 %	Belum Tuntas
2	60-100	9	34,61 %	Tuntas
Total		26	100 %	
Nilai Rata-rata			50,47	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil tabel pada tes awal memperoleh data bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan presentase 65,39% dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dengan presentase 34,61%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran bercerita masih kurang, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I sehingga keterampilan bercerita siswa dapat meningkat dan mencapai KKM.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Prasiklus Siswa Kelas IV SDN 101 Buton

### Implementasi Tindakan Kelas Siklus I

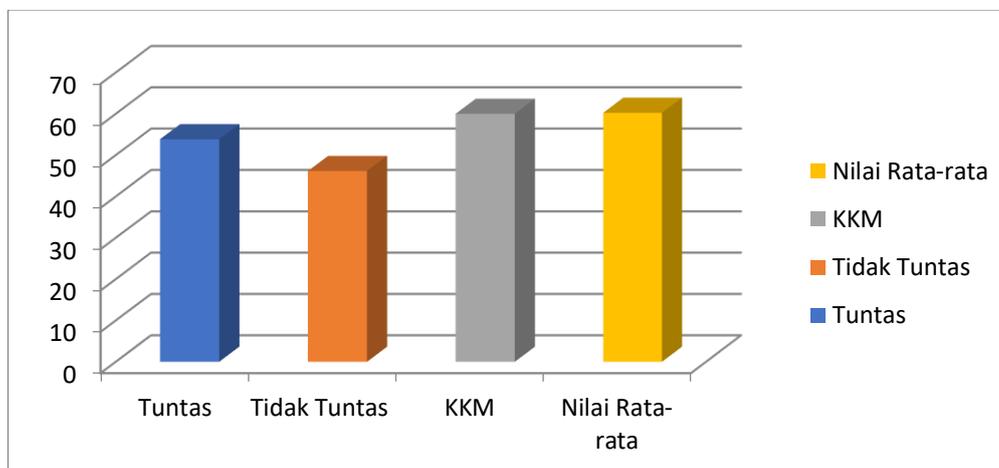
Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, untuk memastikan peningkatan Keterampilan siswa dalam bercerita setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar, maka diadakan evaluasi siklus I atau tindakan tes siklus I yang dilaksanakan pada Senin, 22 Februari 2021 yang diikuti oleh 26 siswa. Siswa harus bertanggung jawab secara individu terhadap hasil yang diperolehnya. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0-59	12	46,15 %	Belum Tuntas
2	60-100	14	53,85%	Tuntas
Total		26	100 %	
Nilai Rata-rata			60,25	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil tabel pada tes awal memperoleh data bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan presentase 65,39% dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dengan presentase 34,61%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran bercerita masih kurang, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Tabel diatas dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus I Siswa kelas IV SDN 101 Buton

Hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki diantaranya terdapat beberapa siswa belum aktif dalam proses belajar, terdapat beberapa siswa belum berani maju kedepan untuk bercerita hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bercerita di depan kelas, kelancaran siswa dalam bercerita masih belum lancar. Beberapa siswa ketika bercerita masih belum lancar selalu terhenti dan terputus-putus.

Oleh sebab itu, pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus II) perlu melakukan perbaikan dalam memantapkan media gambar digunakan yaitu menampilkan gambar yang lebih dekat dengan keseharian siswa dan keterlibatan guru pada saat siswa bercerita sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan keterampilan dalam bercerita, serta siswa belajar menjadi lebih aktif, mempunyai keberanian dan lebih semangat untuk belajar ketika hendak bercerita.

### Implementasi Siklus II

Kegiatan tes tindakan siklus II dilaksanakan secara perorangan, tujuan untuk melihat kembali meningkatnya keterampilan siswa dalam bercerita. Dari hasil yang diperoleh siswa, subjek peneliti pada siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan walaupun masih ada siswa yang belum mampu untuk bercerita dengan baik. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

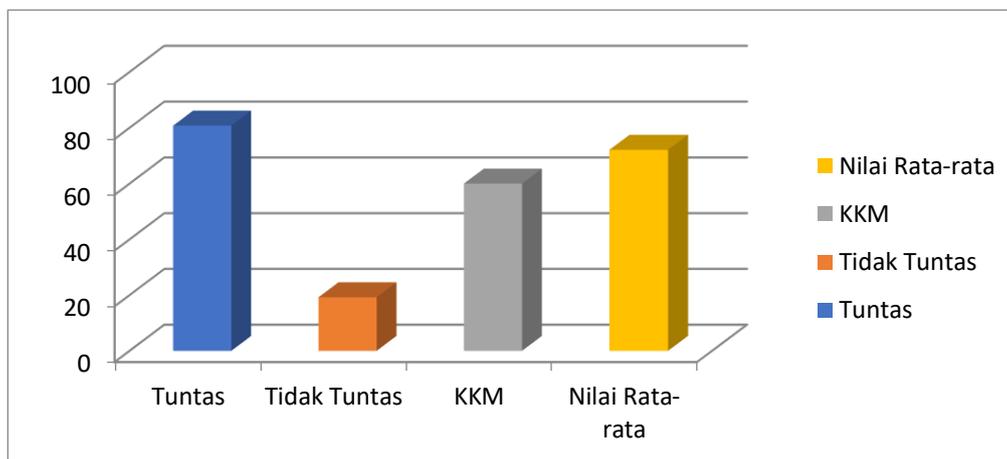
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0-59	5	19,23%	Belum Tuntas
2	60-100	21	80,77%	Tuntas
Total		26	100 %	
Nilai Rata-rata			72,11	

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V pada siklus II yang terdiri dari 26 siswa terdapat 5 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau 19,23% dan dikategorikan tuntas

sebanyak 21 siswa atau 80,77%. Dari hasil tes evaluasi siswa yang diperoleh pada tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa Penggunaan Media gambar sudah memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan siswa dalam bercerita.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini secara keseluruhan telah mencapai 80% dari target yang diharapkan yakni 75% siswa yang telah mencapai KKM, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses mengajar, maka keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 101 Buton dalam bercerita dapat meningkat. Tabel diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IV SDN 101 Buton

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian. Dengan demikian, tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Siswa sudah terlihat mampu bercerita dengan baik menggunakan media gambar sehingga tidak ada kendala yang cukup berarti. Kelas lebih mudah dikondisikan dan siswa lain yang bercerita tidak merasa bosan mendengarkan temannya bercerita karena tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama menunggu giliran. Siswa sudah aktif dan berani dalam bercerita, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Meskipun masih ada juga siswa yang mendominasi. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II ini cukup berhasil karena sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80,77% dari target 75% yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini berakhir pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Perkembangan hasil tes keterampilan bercerita siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen keterampilan bercerita dapat disajikan pada tabel berikut dibawah ini.

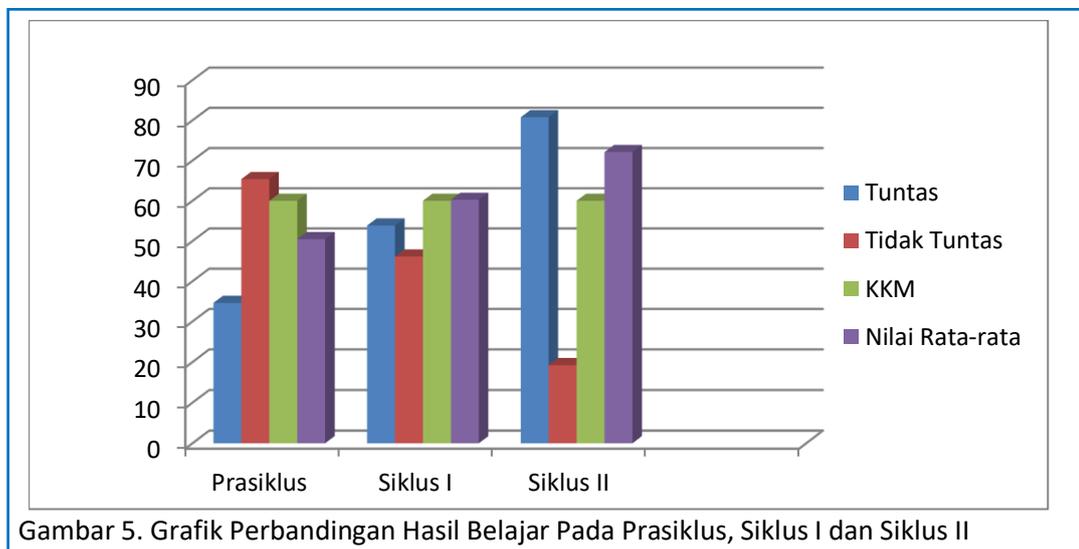
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Tiap Siklus

No	Aspek pencapaian hasil belajar	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Presentase nilai tes keterampilan bercerita	34,61%	53,85%	80,77%
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (<60)	17siswa (65,38%)	12 siswa (46,15%)	5 siswa (19,23%)
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (>60)	9 siswa (34,61%)	14 siswa (53,85%)	21 siswa (80,77%)
4	Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa	50,47	60,25	72,11

Hasil presentase tes bercerita siswa pada kondisi awal atau prasiklus adalah 34,61% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 9 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM berjumlah 17 orang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, tes presentase siswa meningkat menjadi 53,85%. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 14 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 12 orang tetapi belum mencapai nilai batas sesuai indikator kerja yakni 75%.

Pada kegiatan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan hasil presentase tes keterampilan bercerita siswa pada siklus II sebesar 80,77%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM terdiri dari 21 orang sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 5 orang. Sesuai dengan target nilai batas indikator kerja yang di tetapkan yaitu 75%. Jadi siklus II telah mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai siswa dalam bercerita antara prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan. Berikut grafik perbandingan nilai yang presentase dan ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri 101 Buton. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes bercerita dalam pembelajaran bercerita menunjukkan bahwa pada tes prasiklus skor rata-rata mencapai 50,47 dengan ketuntasan klasikal 34,61% kemudian pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 60,25 dan ketuntasan klasikal mencapai 53,85%, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan skor rata-rata 72,11 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80,77%. Berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dari tes prasiklus, siklus I dan siklus II data yang diperoleh melalui tindakan kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 101 Buton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Akbar, A., Irwan, I., Kamarudin, K., Agusalm, A., Aswat, H., & Sanufi, S. (2021). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Penggunaan Bahasa Kamaru. *Jurnal Abdidas*.

- <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.302>
- Arfani, L. (2016). MENGURAI HAKIKAT PENDIDIKAN, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN LAILI ARFANI, S.Pd., M.Pd. *Jurnal PPKn & Hukum*.
- Asha, L. (2019). Langkah Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i2.1120>
- Ismayanti, M. N., Wendra, I. W., & Sriasih, S. A. P. (2017). Penggunaan media shadow puppet untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas vii b smp n 2 seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*.
- Lestari, I. (2018). ANALISIS AWAL KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>
- Mamanda, S., & Sumantri, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament dengan Menggunakan Media Kartu Cetak untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16329>
- Mar'ah, Rusilowati, & Sumarni. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Rohayati, E. (2018). METODE PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERCERITA YANG BERKARAKTER UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10320>
- Sugiyono. (2018). Sampel Arikunto. *Hilos Tensados*.